

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dan mengakses informasi, termasuk dalam konteks dakwah Islam. Platform media sosial seperti TikTok telah menjadi sarana efektif untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan kepada audiens yang lebih luas dan beragam. TikTok dengan format video pendeknya memungkinkan penyampaian pesan yang padat dan menarik, sesuai dengan preferensi konsumsi konten generasi muda saat ini.

Data menunjukkan bahwa penggunaan media sosial di Indonesia terus meningkat. Menurut laporan DataReportal pada Januari 2024, terdapat 139 juta pengguna media sosial di Indonesia, yang setara dengan 49,9% dari total populasi. Selain itu, jumlah pengguna internet mencapai 185,3 juta, dengan penetrasi sebesar 66,5% dari total populasi. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh penduduk Indonesia telah terhubung ke internet dan aktif menggunakan media sosial sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, salah satu media sosial yang marak digunakan saat ini adalah Tiktok.

Berdasarkan laporan dari firma riset Statista yang dikutip oleh KompasTekno, pada Juli 2024 Indonesia menjadi negara dengan jumlah pengguna TikTok terbesar di dunia, yakni mencapai 157,6 juta pengguna. Capaian ini menandai peningkatan signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dan sekaligus menegaskan dominasi TikTok sebagai salah satu platform media sosial paling berpengaruh di tanah air.

Dakwah melalui media sosial TikTok telah menjadi salah satu metode penyebaran ajaran Islam yang paling efektif di era digital. Dengan fitur-fitur seperti video pendek, efek visual, serta algoritma yang memungkinkan konten viral dalam waktu singkat, TikTok memberikan peluang besar bagi para pendakwah untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda.

Muhammad Alfa Abdurrahman adalah salah satu pendakwah muda yang memanfaatkan platform TikTok untuk menyampaikan pesan-pesan Islam. Dengan pendekatan yang kreatif dan relevan, ia berhasil menarik perhatian ribuan pengguna. Gaya retorika yang digunakan, pemilihan kata yang sederhana, serta penyampaian yang energik membuat kontennya mudah diterima oleh berbagai kalangan, khususnya generasi Z dan milenial.

Retorika dalam dakwah memainkan peran krusial dalam efektivitas penyampaian pesan. Kemampuan untuk mengemas ajaran agama dalam format yang menarik dan mudah dipahami menjadi kunci sukses dalam berdakwah di era digital. Penggunaan elemen visual dan audio yang tepat di TikTok memungkinkan pendakwah seperti Muhammad Alfa Abdurrahman untuk menyampaikan pesan dengan cara yang lebih engaging, sehingga meningkatkan daya tarik dan pemahaman audiens terhadap konten yang disampaikan.

Namun, dakwah melalui media sosial juga menghadirkan tantangan tersendiri. Keterbatasan durasi video menuntut pendakwah untuk menyampaikan pesan secara ringkas namun tetap mendalam. Selain itu, risiko penyebaran informasi yang tidak akurat dan potensi misinterpretasi pesan menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, analisis terhadap retorika yang digunakan oleh pendakwah

seperti Muhammad Alfa Abdurrahman menjadi penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan tetap sesuai dengan ajaran Islam dan dapat diterima dengan baik oleh audiens.

Selain aspek komunikasi, analisis terhadap konten dakwah di TikTok juga perlu mempertimbangkan konteks sosial dan budaya. Pendakwah dituntut untuk peka terhadap isu-isu yang sedang berkembang dan mampu mengaitkannya dengan ajaran Islam secara relevan. Hal ini akan membuat pesan yang disampaikan lebih kontekstual dan mudah diterima oleh masyarakat.

Dengan meningkatnya penggunaan media sosial, khususnya TikTok, sebagai platform dakwah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika dakwah digital di Indonesia. Studi ini akan menganalisis bagaimana retorika yang digunakan oleh Muhammad Alfa Abdurrahman dapat menjadi model bagi pendakwah lain dalam menyampaikan pesan Islam yang efektif di era digital. Oleh karena itu, diperlukan sebuah penelitian tentang retorika dakwah di media sosial TikTok. Penelitian ini membantu para dai-dai lain di TikTok yang ingin mengunggah video dakwah agar dapat menghasilkan konten yang lebih efektif dan berkualitas. berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, penulis tertarik membahas permasalahan tersebut pada skripsi berjudul “Retorika Dakwah Muhammad Alfa Abdurrahman Pada Media Sosial Tiktok (Studi Deskriptif Terhadap Akun TikTok @hawariyyun7)”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Retorika Dakwah Pemuda dalam Konten TikTok dalam akun TikTok @hawariyyun7”. Maka peneliti telah mengajukan beberapa pertanyaan penelitian, diantaranya:

1. Bagaimana *Ethos* Muhammad Alfa di akun Tiktok @hawariyyun7?
2. Bagaimana *Pathos* Muhammad Alfa di akun Tiktok @hawariyyun7?
3. Bagaimana *Logos* Muhammad Alfa di akun Tiktok @hawariyyun7?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui beberapa pertanyaan penelitian diatas mengenai retorika dakwah di media sosial dalam akun TikTok @hawariyyun7.

1. Untuk mengetahui *Ethos* Muhammad Alfa di akun Tiktok @hawariyyun7.
2. Untuk mengetahui *Pathos* Muhammad Alfa di akun Tiktok @hawariyyun7.
3. Untuk mengetahui *Logos* Muhammad Alfa di akun Tiktok @hawariyyun7

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Dengan penelitian ini, penulis berharap mampu merumuskan konsep bagaimana cara menyampaikan sebuah dakwah di media sosial khususnya di TikTok, dan sebagai tambahan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kemampuan retorika bagi seorang da'i terutama untuk para da'i yang ingin berdakwah menggunakan media sosial. Sehingga kegiatan tabligh atau berceramah menjadi lebih efektif dan kreatif dengan menghasilkan karya-karya yang positif dalam dunia teknologi dan dunia modern. Judul yang sedang diteliti ini juga diharapkan dapat menjadi materi untuk perbandingan selanjutnya.

2. Secara Praktis

Untuk tujuan praktisnya, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan akademis jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan juga dapat dijadikan referensi bagi praktisi dakwah dalam melakukan kegiatan dakwah melalui platform media sosial untuk menunjang keberhasilan dari tujuan dakwah melalui media sosial

E. Tinjauan Pustaka

Dalam proses dakwah di media sosial, terdapat beberapa komponen yang tidak dapat dipisahkan yaitu lisan, tulisan, dan audiovisual. Di platform media sosial TikTok yang digunakan adalah audiovisual yang menggunakan pada indra pendengaran dan penglihatan. Dalam akun TikTok @hawariyyun7 dilakukan penelitian terhadap retorika dari beberapa video dakwahnya dengan menggunakan teori retorika dari Aristoteles.

Menurut Aristoteles, retorika mengacu pada semua usaha yang bertujuan untuk melakukan persuasi (Efendi, 2021, p. 247). Dalam konteks ini, persuasi mengacu pada usaha untuk meyakinkan pendengar tentang kebenaran ide yang disampaikan dalam topik pembicaraan.

Menurut Rifqy Nadhmy (2021: 8), Teori Aristoteles tentang retorika didasarkan pada dua asumsi penting. Asumsi pertama adalah bahwa pembicara publik yang efektif harus memperhatikan audiens mereka, sedangkan asumsi kedua adalah bahwa pembicara publik yang efektif menggunakan berbagai bukti dalam presentasi mereka. Dalam konteks berbicara di depan umum, Aristoteles menganjurkan pengakuan atas hubungan antara pembicara dan audiens.

Bukti inartistik atau eksternal merujuk pada bukti-bukti yang tidak dibuat oleh pembicara dan termasuk kesaksian saksi atau dokumen yang sudah ada sebelumnya. Bukti-bukti ini berada di luar konstruksi retorika individu dan tidak dikembangkan oleh pembicara. Sebagai pembicara, bukti artistik merupakan hasil penemuan dan pembangunan, sedangkan bukti inartistik sudah ada sebelumnya. Oleh karena itu, bukti inartistik tidak tergantung pada situasi atau kondisi yang harus dipersiapkan oleh retorika persuasif, karena bukti tersebut merupakan bahan yang dapat dipilih dalam pembangunan argumen. (Phillips, 2019: 85)

Asumsi kedua yang menjadi dasar teori Aristoteles berkaitan dengan tiga jenis bukti retorik: logika (*Logos*), emosi (*Pathos*), dan etika atau kredibilitas (*Ethos*). Pembicara yang efektif menggunakan beberapa jenis bukti ini dalam presentasi mereka. Bukti-bukti ini mengacu pada cara-cara persuasi, yaitu *Ethos*, *Pathos*, dan *Logos*. Dengan memanfaatkan kombinasi bukti-bukti ini, pembicara

yang efektif dapat memperkuat argumen mereka dan mempengaruhi audiens melalui kredibilitas, emosi, dan logika yang disampaikan dalam presentasi mereka. (Venus et al., 2019).

Dalam dakwah Islam, retorika memiliki peran penting dalam menyampaikan ajaran agama dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Retorika dakwah mencakup berbagai aspek komunikasi, termasuk penggunaan bahasa yang jelas, gaya penyampaian yang efektif, dan strategi persuasi yang sesuai dengan kondisi audiens. Menurut Al-Bayanuni retorika dalam dakwah harus memperhatikan beberapa prinsip, yaitu kejelasan (*wudhuh*), ketepatan dalam menyampaikan pesan (*sawab*), dan daya tarik dalam penyampaian (*jazalah*).

F. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam mengkaji penelitian retorika dakwah yang digunakan Muhammad Alfa dalam video dakwah di akun TikTiknya, peneliti menggunakan beberapa langkah penelitian, diantaranya:

1. Unit Analisis

Lokasi dalam penelitian ini adalah Akun TikTok @hawariyyun7. Akun TikTik @hawarriyyun7 merupakan salah satu akun di platform TikTok yang fokus mengkaji pada konten-konten dakwah terutama dalam konten *story telling*. Akun tersebut dikelola oleh Muhammad Alfa Abdurrahman, seorang dai muda yang aktif dalam membuat konten video pendek *story telling* di TikTok dengan tema-tema keagamaan dan sosial yang relevan dengan konteks masyarakat. Akun @hawaarriyyun7 telah memiliki 136,5 ribu pengikut dari rentang waktu 2022 sampai 2024 dengan 142 postingan.

Dalam akunnya, Muhammad Alfa sering membagikan konten keseharian sebagai muslim atau *story telling* yang mudah dipahami dan bersifat edukatif, dengan menyampaikan pesan-pesan kebaikan dan nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ia juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh khalayak umum, serta memanfaatkan berbagai format dan teknik editing yang menarik untuk menarik perhatian pengguna TikTok.

Penelitian yang dilakukan terhadap akun TikTok dakwah @hawariyyun7 diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai dakwah yang dilakukan melalui media sosial TikTok. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan dan saran yang bermanfaat bagi para dai muda lainnya yang ingin menyebarkan dakwah melalui media sosial, serta memberikan manfaat bagi masyarakat yang dapat teredukasi dan terinspirasi melalui konten-konten dakwah yang disampaikan di platform tersebut.

2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian kali ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang berdasar pada pemikiran umum tentang teori-teori yang dihasilkan oleh peneliti dan teoritis aliran konstruktivisme. Teori-teori aliran konstruktivisme berdasarkan pada ide bahwa realitas bukanlah bentukan yang objektif, tetapi dikonstruksi melalui proses interaksi dalam kelompok, masyarakat, dan budaya. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme ini karena ingin mengembangkan pemahaman retorika dakwah Muhammad Alfa Abdurrahman pada akun tiktok @hawariyyun7.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang tertulis di buku filsafat ilmu dan metodologi penelitian Karya Beni Ahmad Saebani bahwa

“penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam kondisi ilmiah dan menekankan makna dari pada generalisasi” (Saebani, 2015: 20)

Penelitian kualitatif memiliki karakter yaitu mencoba mengungkapkan suatu hal keunikan yang terjadi pada individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu yang terjadi di tengah-tengah masyarakat secara komprehensif dan serinci-rincinya. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif guna menjelaskan fenomena yang terjadi secara mendalam dan rinci.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis isi. Analisis isi adalah pendekatan kualitatif yang memfokuskan pada analisis konten dari dokumen tertulis atau lisan, seperti diskusi kelompok, atau tulisan jurnal. Dalam penelitian tentang akun TikTok, peneliti dapat mengumpulkan data dalam bentuk video, teks, dan gambar dari akun TikTok yang dipilih. Data ini kemudian dapat dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi tema dan pola dalam konten yang diposting pada akun TikTok

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan diaplikasikan di penelitian ini yaitu metode studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau objek penelitian secara detail dan terperinci. Metode ini biasanya digunakan pada penelitian yang bersifat eksploratif atau penelitian awal yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena atau objek penelitian yang belum banyak diketahui. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan biasanya bersifat non-

numerik atau tidak berbentuk angka, seperti data dari wawancara, observasi, dan dokumen. Oleh karena itu, penelitian deskriptif tidak menggunakan atau menguji hipotesis. Ini tidak berarti menciptakan dan mengembangkan teori juga. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang benar-benar bertujuan untuk mengukur secara cermat fenomena sosial tertentu, seperti perceraian, pengangguran, dan kelaparan kaum muda.

Dalam konteks ini, peneliti merumuskan konsep dan mengumpulkan fakta, tetapi tidak menguji hipotesis. Hanya menjelaskan peristiwa atau situasi. Penelitian ini tidak mengeksplorasi atau menjelaskan hubungan atau asosiasi, juga tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Peneliti menggunakan metode tersebut guna menggambarkan retorika Muhammad Alfa Abdurrahman dalam akun tiktok @hawariyyun7

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang diaplikasikan yaitu jenis data kualitatif. Hal tersebut dikarenakan video yang diteliti terdapat gambar dan penyampaian dakwah yang ada di konten Muhammad Alfa. Data yang dihasilkan dapat menjadi sebuah anggapan atau fakta karena memang belum diolah lebih lanjut. Jenis-jenis data dapat dibagi berdasarkan sifatnya, sumbernya, cara memperolehnya, dan waktu pengumpulannya.

b. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data, yaitu:

1) Data Primer

Dalam penelitian akun TikTok dakwah @hawariyyun7, data primer yang digunakan untuk penelitian proposal adalah 20 video sampel yang diunggah dari tanggal 18 Juni 2024 – 26 Februari 2024. Data primer ini diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu akun TikTok @hawariyyun7.

Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan observasi langsung terhadap video-video dakwah yang dipilih sebagai sampel. Pada penelitian ini, data primer sangat penting karena data tersebut memberikan gambaran yang langsung diperoleh dari objek penelitian, yaitu akun TikTok dakwah @hawariyyun7.

Data primer ini dapat memberikan informasi yang akurat dan mendalam mengenai isi video dakwah yang diunggah oleh akun @hawariyyun7 yang diunggah dari tanggal 18 Juni 2024 – 26 Februari 2025. Dalam analisis data, peneliti perlu memperhatikan setiap detail dari data primer yang diperoleh untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan. Hasil analisis data primer dapat digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema tertentu yang ada pada video dakwah di akun TikTok dakwah @hawariyyun7.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah diperoleh atau dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga tertentu sebelumnya dan dapat digunakan oleh peneliti untuk tujuan tertentu.

Dalam penelitian, data sekunder digunakan sebagai sumber data tambahan yang dapat memperkuat hasil penelitian atau memperluas wawasan peneliti mengenai topik yang sedang diteliti. Data sekunder dapat memberikan informasi yang lebih luas dan lengkap mengenai topik penelitian, serta dapat membantu peneliti dalam mengevaluasi dan membandingkan data yang telah diperoleh.

Dalam mengumpulkan data sekunder, peneliti melakukan pencarian melalui database online, situs web resmi, arsip, atau pusat data yang terkait dengan topik penelitian. Setelah data diperoleh, peneliti perlu melakukan pengolahan data yang tepat dan menghubungkan data tersebut dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

5. Informan dan Unit Analisis

Unit analisis ialah sesuatu yang berhubungan dengan fokus atau komponen yang diteliti. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, dan waktu tertentu sesuai dengan focus permasalahannya (Sugiyono, 2016: 122). Unit analisis yang diteliti pada penelitian kali ini ialah retorika yang digunakan Muhammad Alfa Abdurrahman dalam akun tiktok @hawariyyun7

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tindakan paling strategis pada sebuah penelitian, karena penelitian ini bertujuan untuk menerima data. Untuk mendapat sejumlah data yang ingin dikumpulkan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengkajian terhadap dokumen tertulis, gambar, atau rekaman yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 240), dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui pencatatan data yang diperoleh dari dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen tersebut berfungsi sebagai sumber data yang dapat memberikan gambaran langsung mengenai objek yang diteliti.

Dokumentasi dapat digunakan untuk menelusuri data historis atau bukti empiris yang relevan, yang kemudian dianalisis guna mendukung temuan dari teknik lain seperti observasi atau wawancara. Dalam penelitian ini, dokumentasi tidak hanya mencakup isi konten secara visual dan verbal, tetapi juga memperhatikan elemen metadata seperti jumlah tayangan, tanda suka (likes), komentar, serta tanggal unggahan sebagai bagian dari konteks komunikasi digital.

Dokumen yang dapat dijadikan sumber data adalah deskripsi profil akun, keterangan pada setiap video yang diunggah, jumlah pengikut, jumlah *like*, jumlah *viewer*, dan interaksi yang terjadi pada setiap video. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang relatif mudah dan murah karena tidak memerlukan biaya untuk mengumpulkan data primer baru. Selain itu, data yang diperoleh melalui studi dokumentasi biasanya lengkap dan terstruktur, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan analisis dan interpretasi data.

Studi dokumentasi juga memiliki kelemahan, yaitu sumber data yang diperoleh dapat memiliki bias atau tidak lengkap. Selain itu, terdapat juga kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengumpulan dan interpretasi data yang diperoleh dari sumber dokumen. Oleh karena itu, peneliti perlu memperhatikan kelemahan dan kelebihan dari studi dokumentasi dalam penelitian akun TikTok @hawariyyun7.

7. Teknik Keabsahan Data

Teknik triangulasi digunakan sebagai metode untuk memeriksa validitas data. Triangulasi adalah pendekatan di mana hasil wawancara dengan objek penelitian dibandingkan dengan sumber lain untuk mengkonfirmasi keabsahan data. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber. Teknik ini mengacu pada penggunaan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data untuk menguji keabsahan dan keandalan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, triangulasi dapat dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti video, komentar, dan profil akun. Data yang dikumpulkan kemudian dapat diuji keabsahannya dengan membandingkan hasilnya dari sumber-sumber yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti dapat memastikan bahwa hasil yang ditemukan berasal dari sumber data yang berbeda dan tidak terpengaruh oleh faktor yang sama. Selain itu, penggunaan triangulasi juga dapat membantu mengurangi bias peneliti dan memperkuat kepercayaan pada hasil penelitian.

Peneliti melakukan pengamatan secara berkelanjutan terhadap akun TikTok @hawariyyun7 selama periode waktu tertentu, guna memastikan konsistensi data dan mendalami konteks komunikasi dakwah yang dibangun. Moleong (2012: 329)

menjelaskan bahwa perpanjangan pengamatan bertujuan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data dengan memperdalam pemahaman terhadap objek yang diamati.

Dalam proses analisis data, peneliti berdiskusi dengan teman sejawat atau dosen pembimbing guna memperoleh masukan terhadap interpretasi yang dilakukan. Diskusi ini berfungsi untuk menghindari subjektivitas dan membantu peneliti melihat temuan dari perspektif yang lebih luas. Teknik ini menyarankan penggunaan peer debriefing dalam penelitian kualitatif untuk menguji keteguhan interpretasi peneliti terhadap data

8. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menginterpretasi data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi terhadap konten video pada akun TikTok @hawariyyun7. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami pola komunikasi retorik, gaya penyampaian pesan, serta respon audiens secara kontekstual dan mendalam. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif melibatkan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Langkah pertama yaitu reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah, merangkum, dan memfokuskan data mentah yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menyaring konten video yang relevan, mengklasifikasikan elemen retorika, serta mengabaikan data yang tidak terkait dengan fokus penelitian.

Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk naratif, kutipan teks, dan/atau tabel tematik. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola, keterkaitan, serta kecenderungan retorik yang muncul dalam setiap konten dakwah yang diteliti.

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah data disajikan, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang muncul. Kesimpulan bersifat sementara dan terus diverifikasi selama proses pengumpulan data berlangsung agar tetap konsisten dengan konteks dan tujuan penelitian. Verifikasi dilakukan melalui triangulasi antar sumber data (video, narasi, komentar), serta membandingkan hasil analisis dengan teori retorika yang digunakan sebagai pisau analisis.

Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan makna, konteks, dan interpretasi atas fenomena sosial. Seperti ditegaskan oleh Moleong (2012: 6), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik dan mendalam melalui interaksi langsung dengan sumber data.

Dengan menggunakan analisis data interaktif Miles dan Huberman, peneliti dapat menghasilkan temuan yang lebih sistematis dan terstruktur dari data yang telah dikumpulkan. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang topik penelitian, sehingga dapat membantu mengembangkan konsep-konsep yang lebih spesifik dan terperinci.

Alasan peneliti menggunakan teknis analisis data dikarenakan studi deskriptif dapat menunjang penarikan data yang dilakukan oleh penulis. Proses yang akan diaplikasikan untuk menganalisis data yaitu:

- 1) Pengolahan data dengan mengkategorisasikan data konten TikTok yang diunggah dalam akun TikTok Muhammad Alfa sesuai dengan tujuan penelitian yang akan menjawab fokus penelitian.
- 2) Melakukan analisis data yang telah diklasifikasikan lalu dijelaskan dengan pemanfaatan TikTok sebagai media dakwah.
- 3) Melakukan verifikasi dan kesimpulan hasil penelitian.

